

**TINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN PADA PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) MANDIRI PERKOTAAN
DI KABUPATEN JEMBER, JAWA TIMUR
(Studi di Kelurahan Tegalgede, Sumpersari dan Desa Pontang, Ambulu)**



Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2 pada
Program Studi Ilmu Lingkungan

**Trias Yuniar Mediawati
21080110400025**

**PROGRAM MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Magister Ilmu Lingkungan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Semarang, September 2011

TRIAS YUNIAR MEDIAWATI

RIWAYAT HIDUP



Trias Yuniar Mediawati merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan Supardjo dan Kistriyana pada tanggal 15 Juni 1983 di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur.

Masa pendidikan diawali di SDN Asembagus II Situbondo, lulus pada tahun 1994 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri I Asembagus Situbondo, selesai pada tahun 1997 dan tamat dari SMU I Situbondo pada tahun 2000 yang dilanjutkan dengan pendidikan Perguruan Tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya Jurusan Teknik Lingkungan dan lulus pada bulan Oktober tahun 2005. Pada tahun 2006 menjadi Pegawai Negeri Sipil di lingkup Pemerintahan Kabupaten Jember dan bertugas di Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup Kabupaten Jember hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga saat ini penulis bertugas di Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember. Kesempatan melanjutkan studi di Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro pada tahun 2010 didapatkan dari program beasiswa Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PUSBINDIKLATREN BAPPENAS).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat ALLAH SWT atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul *“Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan pada PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember, Jawa Timur (Studi di Kelurahan Tegalgede, Sumbersari dan Desa Pontang, Ambulu)”*.

Dalam proses menempuh studi hingga penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Perencana Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PUSBINDIKLATREN BAPPENAS) sebagai pemberi beasiswa sehingga penulis dapat melanjutkan studi S2.
2. Prof. Dr. Ir. Purwanto, DEA selaku Ketua Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
3. Dr. Tukiman Taruna dan Dr. Hartuti Purnaweni, MPA selaku pembimbing dalam penulisan tesis ini.
4. Dra. Sri Suryoko, MSi dan Ir. Nany Yuliasuti, MSP selaku penguji dalam penulisan tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Pengelola Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan banyak membantu selama masa studi
6. Bapak MZA Djalal selaku Bupati Jember yang telah memberikan kesempatan tugas belajar.
7. Ibu Ir. Merwin Lusiani, MM selaku Kepala Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Jember atas dukungan, bantuan, ijin untuk melanjutkan pendidikan S2.

8. Bapak Ir. H. Supandi, MSi selaku Kepala Bidang serta seluruh staf pada Bidang Tata Kota dan Pedesaan atas semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Bapak Sarwono, ST selaku Pejabat Pembuat Komitmen serta Koordinator kota, Fasilitator, Masyarakat lokasi studi PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Jember atas bantuan dan informasi dalam menyusun tesis ini.
10. Orang tua tercinta, kakak dan adik yang selalu mendoakan kelancaran dan memberikan semangat dalam penyusunan tesis ini.
11. Teman – teman MIL Undip 27 atas kebersamaan, motivasi, bantuan sumbang saran dan pikirannya dalam penyusunan tesis ini.
12. Orang – orang yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk mengambil keputusan besar melanjutkan studi di Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan doa yang senantiasa diberikan kepada penulis.

Harapan penulis adalah tesis ini dapat bermanfaat bagi pemerintah, masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

Semarang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.....	L
atar Belakang	1
1.2.....	P
erumusan Masalah.....	5
1.3.....	T
ujuan	5
1.4.....	M
anfaat Penelitian.....	6
1.5.....	K
easlian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.....	P
artisipasi Masyarakat	
2.1.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	10
2.1.2. Bentuk Partisipasi Masyarakat	10
2.1.3. Tingkatan Partisipasi Masyarakat.....	14
2.1.4. Pentingnya Partisipasi Masyarakat	18
2.1.5. Hambatan dalam Partisipasi Masyarakat	19
2.2.....	P
engelolaan Lingkungan	19

2.3.....	<i>B</i>
<i>est Practice</i> Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan.....	23
2.4.....	<i>P</i>
NPM Mandiri Perkotaan	
2.4.1. Sejarah PNPM Mandiri Perkotaan	26
2.4.2. Tujuan dan Sasaran PNPM Mandiri Perkotaan.....	26
2.4.3. Proses Kegiatan dalam PNPM Mandiri Perkotaan.....	27
2.4.4. Kegiatan Lingkungan dalam PNPM Mandiri Perkotaan.....	30
2.4.5. Pengelolaan Fasilitas Sanitasi	30
2.4.6. Pendekatan Pengendalian Dampak Lingkungan dalam PNPM Mandiri Perkotaan.....	33
2.5.....	<i>K</i>
erangka Pikir Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1.....	<i>T</i>
ipe Penelitian.....	37
3.2.....	<i>F</i>
okus Penelitian	37
3.3.....	<i>L</i>
okasi Penelitian	38
3.4.....	<i>T</i>
eknik Penentuan Informan	38
3.5.....	<i>T</i>
eknik Pengumpulan Data.....	39
3.6.....	<i>T</i>
eknik Pengolahan Data.....	41
3.7.....	<i>M</i>
etode Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1.....	<i>G</i>
ambaran Umum Lokasi Penelitian	
4.1.1.....	<i>K</i>
elurahan Tegalgede Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	46
4.1.2.....	<i>D</i>
esa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember	52

4.2.....	I
identifikasi Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan	
4.2.1.....	P
rakarsa	58
4.2.2.....	P
embiayaan	62
4.2.3.....	P
pengambilan Keputusan.....	65
4.2.4.....	M
mobilisasi Tenaga	70
4.2.5.....	P
penyelesaian Masalah	72
4.3.....	P
penerapan Aspek Pengelolaan Lingkungan dalam PNPM Mandiri Perkotaan.....	90
4.4.....	P
perencanaan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan	94
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1.....	K
kesimpulan.....	102
5.2.....	R
rekomendasi	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Keaslian Penelitian..... 7
Tabel 2.1	Daftar Periksa Lingkungan dan Mitigasinya 33
Tabel 3.1	Parameter Tingkatan Partisipasi 43
Tabel 4.1	Penentuan Ide Awal Kegiatan..... 58
Tabel 4.2	Daftar Penyusun Proposal Kegiatan..... 60
Tabel 4.3	Daftar Pembiayaan Kegiatan Fisik 63
Tabel 4.4	Hal – hal yang Mempengaruhi Pemilihan Kegiatan 67
Tabel 4.5	Fasilitas yang dibangun dengan PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2011 75
Tabel 4.6	Perbandingan kedua lokasi penelitian 93
Tabel 4.7	Matriks Analisis SWOT 98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Tipologi Tingkatan Partisipasi Masyarakat 15
Gambar 2.2	Kerangka Penelitian 36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi LKM “TERAS” 49
Gambar 4.2	Lokasi Kelurahan Tegal Gede Kecamatan Sumbersari..... 50
Gambar 4.3	Struktur Organisasi LKM “PONTANG MEMBANGUN” 55
Gambar 4.4	Lokasi Desa Pontang Kecamatan Ambulu 56
Gambar 4.5	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 5 RW 3 75
Gambar 4.6	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 2 RW 3 76
Gambar 4.7	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 3 RW 3 76
Gambar 4.8	Fasilitas MCK Krajan Barat RT 1 RW 2 77
Gambar 4.9	Fasilitas MCK Krajan Barat RT 2 RW 2 78
Gambar 4.10	Fasilitas MCK Krajan Barat RT 3 RW 2 78
Gambar 4.11	Fasilitas MCK Panji RT 1 RW 3 79
Gambar 4.12	Fasilitas MCK Panji RT 3 RW 3 80
Gambar 4.13	Fasilitas MCK Krajan Barat RT 2 RW 2 80
Gambar 4.14	Fasilitas MCK Panji RT 3 RW 3 81
Gambar 4.15	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 3 RW 1 81
Gambar 4.16	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 1 RW 1 82
Gambar 4.17	Fasilitas MCK Krajan Timur RT 2 RW 1 82
Gambar 4.18	Kondisi Plengsengan KSM Al Muttaqin..... 83
Gambar 4.19	Kondisi Saluran Drainase KSM Bimo Suci 84
Gambar 4.20	Kondisi Plengsengan KSM Kartayudha..... 84
Gambar 4.21	Kondisi MCK KSM Kartayudha 85
Gambar 4.22	Kondisi Saluran Drainase KSM Al Ikhlas..... 85
Gambar 4.23	Kondisi Penahan Tebing KSM Al Amin..... 86
Gambar 4.24	Kondisi Penahan Tebing KSM Sido Maju 86
Gambar 4.25	Kondisi Penahan Tebing KSM Margi Leres 87
Gambar 4.26	Kondisi Plengsengan KSM Tirtomulyo 87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian	109
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	110
Lampiran 3 Daftar Informan	113

ABSTRAK

Pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia haruslah ada keterlibatan langsung dari masyarakat penerima program karena dengan adanya partisipasi masyarakat maka hasil pembangunan tersebut akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. PNPM Mandiri Perkotaan merupakan program yang dirancang dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumbersari dan Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif untuk lebih memahami situasi sosial secara mendalam. Penentuan informan kunci dilakukan secara *purposive* dan *snowball* sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Arnstein untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada PNPM Mandiri Perkotaan sedangkan rekomendasi dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil menunjukkan partisipasi masyarakat dalam fenomena prakarsa berada pada tingkatan *placation*. Fenomena pembiayaan berada pada tingkatan *consultation* sedangkan pengambilan keputusan dan mobilisasi tenaga berada pada tingkatan *delegated power*. Untuk Fenomena penyelesaian masalah berada pada tingkatan *partnership*. Rekomendasi yang dirumuskan terkait dengan upaya peningkatan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan pada fenomena prakarsa, pembiayaan, pengambilan keputusan, mobilisasi tenaga dan penyelesaian masalah.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, PNPM Mandiri Perkotaan, Pengelolaan Lingkungan, Teori Arnstein

ABSTRACT

Development that oriented to the human development should include direct involvements from communities receiving the program because with community participation, the outcomes of development would be in line with aspiration and necessities of society itself. PNPM Mandiri Perkotaan is a program designed by involving communities actively in every activities inside. The objectives of this research are to observe level of community participation in environmental management This research was conducted in Kelurahan Tegalgede of Sumber Sari District and Desa Pontang of Ambulu District, Jember Regency.

This research was a descriptive-qualitative research in order to comprehend social situation more deeply. The definition of key informants was conducted in purposive and snowball sampling manners. Data collection technique was conducted by interviews, documentation, and observation. The used data analysis method was the descriptive-qualitative method by using Arnstein theory in order to find out the level of public participation in environmental management in PNPM Mandiri Perkotaan meanwhile the recommendations were conducted by using SWOT analysis.

The result show community participation in initiative phenomenon at the placation level. The funding phenomenon at the consultation level, meanwhile for decision making and power mobilization are at the level of delegated power. For the problem solving phenomenon at the partnership level. Formulated recomendations relating efforts to improvement participation for phenomenon of initiative, funding, decision making, power mobilization and problem solving.

Keywords: *Community Participation, PNPM Mandiri Perkotaan, Environmental Management, Arnstein Theory.*

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Strategi pembangunan yang berorientasi pada pembangunan manusia dalam pelaksanaannya sangat mensyaratkan keterlibatan langsung dari masyarakat penerima program pembangunan karena hanya dengan adanya partisipasi dari masyarakat penerima program, maka hasil pembangunan tersebut akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat itu sendiri (Adisasmita, 2006). Di samping itu, dengan adanya partisipasi masyarakat akan membuat pelaksanaan proses perencanaan pembangunan menjadi lebih baik (Susanti, 2009). Partisipasi masyarakat akan terjadi apabila pelaku atau pelaksana program pembangunan di daerahnya adalah orang – orang, organisasi atau lembaga yang telah mereka percaya integritasnya serta apabila program tersebut menyentuh inti masalah yang mereka rasakan dan dapat memberikan manfaat terhadap kesejahteraan hidup mereka. Pemberian kewenangan kepada masyarakat setempat yang tidak hanya untuk menyelenggarakan proyek atau program pembangunan tetapi juga untuk mengelola proyek tersebut akan mendorong masyarakat untuk mengerahkan segala kemampuan dan potensinya demi keberhasilan proyek/program tersebut.

Sejauh ini, sebenarnya telah banyak upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah meski masih banyak mengandung kelemahan karena belum matangnya pilihan strategi pembangunan yang diambil sehingga bukannya menghasilkan kemandirian, kebebasan, keberdayaan masyarakat tetapi justru program yang ada malah menimbulkan ketergantungan, dominasi dan ketidakberdayaan masyarakat. (Trijono, 2001). Salah satu faktor penyebabnya adalah karena program yang ada selama ini hanya dilihat dari aspek ekonomi yang bersifat *charity* tanpa menekankan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri (Sukidjo, 2009). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan dalam berbagai bidang kegiatan

seperti pemberdayaan ekonomi rakyat, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan serta pembangunan infrastruktur yang merupakan prasarana dan sarana pendukung masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta upaya peningkatan kualitas kesehatan dan lingkungan masyarakat. Infrastruktur yang kerap menjadi prasarana dan sarana permukiman perkotaan untuk menjamin kualitas kesehatan dan lingkungan serta mendukung aktivitas masyarakat secara sosial dan ekonomi adalah fasilitas air minum/air bersih, persampahan, sanitasi, drainase lingkungan dan jalan akses/lingkungan (Prinandes, 2007). Terkait dengan akses terhadap fasilitas sanitasi dasar yang layak, pemerintah telah mencanangkan berbagai target yang direncanakan dapat tercapai pada tahun 2015 yaitu penurunan sebesar separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap fasilitas sanitasi dasar (Bappenas, 2004).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan merupakan salah satu hal yang menarik untuk dibahas karena kondisi lingkungan di Indonesia sebenarnya sangat memprihatinkan. Sebanyak 76,25 persen dari 52 sungai di Jawa, Sumatera, Bali dan Sulawesi tercemar berat oleh pencemar organik dan 11 sungai – sungai utama tercemar berat oleh unsur *amonium*. Sungai – sungai utama di perkotaan umumnya tercemar dengan rata – rata yang telah melampaui ambang batas BOD sebanyak 34,48 persen dan kadar COD sebanyak 51,72 persen. Sebanyak 32,24 persen sampel air minum perpipaan dan 54,16 % sampel air minum non perpipaan mengandung bakteri *E. Coli*. Pencemaran terhadap badan air merupakan masalah yang sangat serius karena hal ini berpengaruh terhadap ketersediaan air bersih (Pokja AMPL, 2005). Menurut Budiharjo (2009) permasalahan lingkungan disebabkan oleh dua hal yaitu prasarana yang ada memang tidak sesuai dengan standar kebutuhan penghuni dan adanya pendapat masyarakat yang menilai bahwa prasarana yang ada di lingkungannya kurang dapat memenuhi kebutuhannya. Tingkat kenyamanan seseorang dalam bertempat tinggal ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan termasuk juga prasarana lingkungan karena prasarana lingkungan merupakan kelengkapan fisik dasar suatu lingkungan perumahan.

Hal yang menyebabkan penanganan dan pengendalian lingkungan menjadi semakin kompleks adalah semakin bertambahnya laju pertumbuhan penduduk, perkembangan permukiman perumahan penduduk, menyempitnya lahan yang tersedia untuk perumahan, keterbatasan lahan, kurangnya alokasi dana pemerintah dan kesadaran masyarakat untuk membuat fasilitas sanitasi serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan fasilitas sanitasi umum (Gunawan, 2006). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan menjadi hal yang penting karena dari beberapa kasus pembangunan prasarana lingkungan yang dibangun oleh pemerintah pada akhirnya menjadi tidak berfungsi lagi karena kurangnya pemeliharaan. Salah satu contoh kasus adalah pembangunan prasarana sanitasi di Kelurahan Tegal Kunir Lor Kota Tangerang yang dibangun oleh pemerintah pada tahun 2003. Peran serta masyarakat dalam pembangunan fasilitas sanitasi ini hanya terlihat pada proses pengajuan usulan kegiatan. Sedangkan, pembiayaan berasal dari anggaran pemerintah dan proses pengerjaan konstruksinya juga dilakukan oleh pihak ketiga (kontraktor). Setelah pekerjaan konstruksi selesai dilakukan serah terima pekerjaan dari pemerintah ke warga, dimana untuk pembiayaan pemeliharaan bangunan dibebankan pada kas RT. Namun pada akhirnya ketika MCK tersebut rusak, masyarakat enggan memperbaiki dan kembali memanfaatkan WC gantung (di atas saluran air) dalam membuang hajatnya (Prinandes, 2007). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya lingkungan yang baik dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat lokal dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan (Setiawati, 2009).

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang pertumbuhan penduduknya cukup pesat di Jawa Timur dan menempati peringkat ketiga pada tahun 2009 dengan jumlah penduduk mencapai 2.179.829 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat ini tidak diimbangi oleh pembangunan infrastruktur yang mendukung kualitas kesehatan masyarakat serta pengelolaan lingkungan seperti air bersih, sanitasi, drainase dan persampahan (Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember, 2009). Padahal prasarana dan sarana yang layak sangatlah penting untuk menunjang kesehatan masyarakat dan

meningkatkan kualitas lingkungan Persentase rumah tangga di Kabupaten Jember dengan fasilitas untuk buang air besar milik sendiri sebanyak 41,60 persen; bersama 11,15 persen; umum 0,65 persen; dan yang tidak mempunyai fasilitas untuk buang air besar sebanyak 46,61 persen (Badan Pusat Statistik, 2008). Arahannya pengembangan prasarana dasar di Kabupaten Jember adalah pengembangan sistem setempat secara komunal untuk limbah rumah tangga, perbaikan dan peningkatan jumlah sarana sanitasi dan program penyuluhan mengenai sanitasi (Dhokhikah, 2007).

Upaya pemerintah Kabupaten Jember untuk mengatasi masalah ini antara lain telah dilakukan dengan banyaknya program pemerintah dalam bidang pengelolaan lingkungan seperti pengelolaan sampah, perbaikan saluran drainase dan pembangunan fasilitas MCK umum, akan tetapi pada akhirnya banyak fasilitas MCK umum yang telah dibangun akhirnya tidak digunakan lagi oleh masyarakat akibat kurangnya pemeliharaan sehingga banyak fasilitas MCK umum yang rusak. Oleh karena itu, Pemerintah tetap berupaya melakukan pembaruan dalam programnya untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan melalui pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan.

PNPM Mandiri Perkotaan merupakan program yang dirancang bersifat partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam program ini meliputi kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan. PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember dimulai sejak tahun 2009 dengan lokasi sasaran sebanyak 37 kelurahan/desa. Dari 37 kelurahan/desa lokasi sasaran PNPM di Kabupaten Jember hanya 11 kelurahan/desa yang melaksanakan kegiatan dalam bidang pengelolaan lingkungan seperti pembangunan fasilitas MCK, saluran drainase dan plengsengan (konstruksi bangunan pengendali banjir). Selanjutnya, untuk membandingkan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dalam penelitian ini dipilih 2 lokasi penelitian dimana lokasi penelitian pertama berada di wilayah kecamatan kota yaitu Kelurahan Tegal gede Kecamatan Sumbersari dan lokasi lainnya berada di wilayah administratif desa yaitu Desa

Pontang Kecamatan Ambulu. Pengertian perkotaan dalam PNPM Mandiri Perkotaan ini tidak harus identik dengan wilayah yang secara administratif berada dalam suatu kota di bawah pemerintah kota, melainkan perkotaan dalam pengertian wilayah perkembangan sosial ekonomi (Soetomo, 2006). Dengan demikian, sangat mungkin desa di wilayah suatu kabupaten masuk klasifikasi perkotaan dan menjadi lokasi sasaran kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan karena dilihat kondisi sosial ekonominya memang sudah bersifat urban.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah perlu ada pemberian tanggung jawab dari pemerintah kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kegiatan yang dibutuhkan sampai dengan proses pelaksanaan maupun pemeliharaan dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada PNPM Mandiri Perkotaan ini dilakukan dengan menggunakan teori Arnstein karena partisipasi masyarakat tidak hanya sekedar representasi masyarakat yang terpinggirkan dalam proses pembangunan saja melainkan adanya redistribusi kekuasaan dari pemerintah kepada masyarakat (Arnstein, 1969 dalam Legates, 1999). Di samping itu, dalam penelitian ini diharapkan juga adanya rekomendasi terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

I.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur?”

I.3. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan permasalahan di atas adalah mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian tentang Tingkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan pada Program Nasional Pemberdayaan (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan untuk meningkatkan kemampuan diri menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan.

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang merupakan kajian ilmiah dan aplikasi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi wacana bagi penelitian berikutnya.

c. Manfaat bagi pemerintah

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah dalam melaksanakan program – program yang berorientasi pada partisipasi masyarakat khususnya pada pengelolaan lingkungan.

d. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat dalam berpartisipasi pada program pembangunan pemerintah.

1.5. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu terkait dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan namun berbeda tempat, waktu dan obyek kajiannya dapat dilihat pada tabel 1.1. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian dalam tabel 1.1 yaitu penelitian ini mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kabupaten Jember sedangkan ketiga penelitian dalam tabel 1.1 membahas mengenai partisipasi masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah dan sanitasi di lokasi yang berbeda.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ni Komang Ayu Artiningsih (2008)	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)	1). Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang sejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta permasalahannya; 2). Menginventarisir tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan mengidentifikasi kontribusinya dalam mengurangi volume sampah; 3) Mengetahui upaya peran serta masyarakat di Sampangan dan Jomblang dalam pengelolaan sampah rumah tangga.	1). Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat dapat mereduksi timbulan sampah yang dibuang; 2). Dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di RT 03 RW II Sampangan baru dalam tahap memilah sampah anorganik untuk dijual; 3). Permasalahan utama dari peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah bagaimana menerapkan paradigma dari memilah, membuang sampah menjadi memanfaatkan sampah.
2.	Dades Prinandes (2007)	Faktor – faktor Penentu Keberhasilan dalam Proses Pembangunan dan Pengelolaan Fasilitas	1). Mengetahui tingkat keberhasilan proses pembangunan dan pengelolaan prasarana dan sarana sanitasi	1). Tingkat partisipasi masyarakat pada saat proses pembangunan di Desa Gintung dan Kelurahan Jatake mencapai tingkat <i>partnership</i> dan <i>delegated power</i> , sedangkan di Kelurahan

		Sanitasi Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Jatake dan Kelurahan Tegal Kunir Lor, Kota Tangerang dan Desa Gintung Kab. Tangerang)	komunal di kawasan studi; 2) Mengetahui tingkat keberpengaruh (signifikansi) faktor – faktor penentu keberhasilan terhadap tingkat keberhasilan suatu sistem prasarana dan sarana sanitasi berbasis masyarakat	Tegal Kunir Lor mencapai tingkat <i>therapy</i> dan <i>informing</i> (transisi <i>non participation</i> dan <i>tokenism</i>); 2). Faktor yang berpengaruh sangat kuat dan memiliki signifikansi dengan tingkat keberhasilan proses pembangunan dan pengelolaan fasilitas sanitasi komunal adalah faktor keberadaan lembaga lokal, keberadaan pihak eksternal yang terlibat dan faktor kesanggupan masyarakat menjamin atau menjaga keberlanjutan. Faktor pelaku proses pembangunan dan pengelolaan tidak memiliki pengaruh kuat tetapi memiliki signifikansi dalam menentukan keberhasilan program sedangkan faktor derajat kebutuhan relatif masyarakat di antara berbagai kebutuhan prasarana dan sarana dasar tidak menjadi faktor yang berpengaruh kuat dan tidak berpengaruh signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembangunan dan pengelolaan fasilitas sanitasi komunal.
3.	Dian Rizqi Ristyawati (2010)	Pengelolaan sampah mandiri masyarakat perkotaan Surabaya (Studi di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya)	1). Mengkaji pengelolaan sampah mandiri yang dilakukan warga Kelurahan Karah dan Kelurahan Jambangan; 2). Mengkaji	1). Pengelolaan sampah organik di Kel. Karah dan Kel. Jambangan dikelola secara individu dengan takakura dan secara komunal dengan menggunakan komposter dan hasil

			<p>problematika dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Karah dan Kelurahan Jambangan; 3). Membandingkan pengelolaan sampah yang paling efektif digunakan di Kelurahan Karah dan Kelurahan Jambangan.</p>	<p>pengomposan dijual ke masyarakat umum dan DKP. Pengelolaan sampah anorganik di Kel. Jambangan dibagi dalam beberapa kelompok yaitu pengepul, pencuci, pembuat panel dan penjahit. Hasil produk sampah anorganik dijual di galeri daur ulang sampah; 2). Problematika yang ditemukan di lapangan dalam mengelola sampah adalah tidak semua warga mengelola sampah, kurangnya manajemen pengelolaan baik kaderisasi, bahan baku, tenaga kerja terampil dan penjualan; 3). Pengelolaan sampah di Kel. Jambangan lebih efektif dibandingkan Kel. Karah karena mengelola sampah organik dan anorganik.</p>
--	--	--	---	--

